

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas (ADA, 2012). Pankreas adalah suatu alat terletak di retroperitoneal dalam abdomen bagian atas, didepan vertebrae lumbalis I dan II . Pankreas menghasilkan kelenjar endokrin bagian dari kelompok sel sel yang membentuk pulau pulau Langerhans, karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Drs. H. Syaifuddin, 2011).

Menurut International Diabetes Federation Pada tahun 2019, diperkirakan 463 juta orang mengidap diabetes dan jumlah ini diproyeksikan mencapai 578 juta pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045. Dua pertiga penderita diabetes tinggal di daerah perkotaan orang di dunia dan akan terus meningkat dengan 153 persen peningkatan (IDF, 2019). Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian,

dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2016).

Di Asia Tenggara diperkirakan pada tahun 2019 terdapat 88 juta orang yang menderita diabetes dan diperkirakan pada tahun 2030 sekitar 115 juta orang dan akan terus meningkat sekitar 74 persen (IDF, 2019). Indonesia juga menghadapi situasi ancaman diabetes serupa dengan dunia International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (Kementerian Kesehatan RI,).

Menurut data prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Provinsi bahwa Kalimantan Timur memiliki data 2,3 % dengan jumlah pasien 13.977 orang (Riskesdas, 2018). Dampak dari tingginya angka diabetes melitus, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas, dan kematian dini. Komplikasi terjadi akibat kadar gula darah yang tidak dikontrol dengan baik. Salah satu komplikasi dari diabetes melitus adalah ulkus. Ulkus yang tidak

dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan akan cepat berkembang menjadi ulkus diabetikum (Monalisa dan Gultom, 2012).

Ulkus adalah luka terbuka pada permukaan kulit atau selaput lendir dan ulkus adalah kematian jaringan yang luas dan disertai invasif kuman saprofit. Adanya kuman saprofit tersebut menyebabkan ulkus berbau, ulkus diabetikum juga merupakan salah satu gejala klinik dan perjalanan penyakit diabetes mellitus dengan neuropati perifer (Andyagreeni, 2012).

Lebih dari 150 juta penduduk dunia pada tahun 2016 menderita diabetes dan hampir seperempatnya berisiko memiliki ulkus diabetikum 25% kasus ulkus diabetikum berdampak pada amputasi organ. 40% kasus ulkus diabetikum dapat dicegah dengan rawat luka yang baik. 60% kasus ulkus diabetikum berkaitan erat dengan neuropati perifer. Diestimasikan bahwa risiko mengalami komplikasi ulkus diabetikum adalah 15% (dr. Wahjoepramono, 2010).

Sekitar 60%-70% diabetes mengalami komplikasi neuropati tingkatan ringan sampai berat, yang berakibat pada hilangnya sensori dan kerusakan ekstremitas bawah. Angka kematian akibat ulkus kaki yang berkisar 17-23%, sedangkan angka amputasi berkisar 15-30%. Sementara angka kematian 1 tahun post amputasi berkisar 14,8%. Jumlah itu meningkat pada tahun ketiga menjadi 37% (Husniawati, 2015). Komplikasi akibat diabetes dapat dicegah atau ditunda dengan menjaga kadar gula darah berada dalam kategori normal sehingga metabolisme dapat dikendalikan dengan baik. Kadar gula

darah dapat dijaga dengan melakukan gaya hidup yang sehat (Juwita & Febrina, 2018).

Edukasi pada klien DM untuk mengurangi dan menghindari komplikasi DM khususnya ulkus diabetik harus ditingkatkan oleh para tenaga kesehatan, mengingat bahwa komplikasi ini akan terus mengintai para klien DM (widayanti, 2015). Pihak utama yang sangat berperan dalam hal ini adalah diri sendiri, oleh karena itu penting dilakukan peningkatan yang terus menerus pada pengetahuan dan pemahaman klien DM tentang pencegahan ulkus diabetik dengan edukasi (Rahmaningsih, Hidayat, & Novita, 2016)

Penelitian lain menunjukkan jika 85 persen pasien diabetes diamputasi berawal dari luka sederhana yang tidak dirawat dengan baik. Luka tersebut kemudian menjadi melebar dan parah sehingga menimbulkan komplikasi. Jika sudah begini, amputasi memang bisa jadi alternatif terakhir. Jadi jika seorang pasien diabetes sejak awal mampu merawat lukanya oleh perawat, maka tidak perlu adanya tindakan amputasi (dr.Firdaus, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Diabetes Self Manajemen Education* terhadap ulkus diabetik dengan hasil bahwa ada pengaruh *Diabetes Self Manajemen Education* terhadap risiko terjadinya ulkus diabetik pada klien rawat jalan dengan DM tipe 2 di RSUD dr. Soebandi Jember (Wantiyah & susanto, 2014). Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Rad University tahun 2015 dalam penelitian *Diabetes; Research data From Radboud University Update Understanding of Diabetes*

(Patient education for preventing diabetic foot ulceration) pada klien dengan risiko tinggi ulkus kaki selama satu tahun didapatkan adanya penurunan insiden ulkus diabetik dan amputasi.

Berdasarkan data rekam medis RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya di dapatkan data 2 tahun terakhir pada kasus pasien dengan diagnosa Ulkus Diabetikum di RSUD. Mitra Mulia Husada mengalami peningkatan. Selama tahun 2021 sebanyak 60 pasien dengan diagnosa Ulkus Diabetikum di Rawat di RSUD. Mitra Mulia Husada. Untuk di tahun 2020 pasien ulkus diabetikum sebanyak 85 pasien.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merasa penting untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang “ Karya ilmiah asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien ulkus diabetik dengan inovasi buku saku perawatan luka sederhana di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karya ilmiah asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetik dengan inovasi buku saku perawatan luka di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil pengkajian pada pasien Ulkus Diabetik di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022
- b. Untuk mengetahui hasil analisa data pada pasien Ulkus Diabetik di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022
- c. Untuk mengetahui hasil intervensi pemberian buku saku perawatan luka sederhana pada pasien Ulkus Diabetik di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022
- d. Untuk mengetahui hasil implementasi pemberian buku saku perawatan luka sederhana pada pasien Ulkus Diabetik di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022
- e. Untuk mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan pemberian buku saku pada pasien Ulkus Diabetik di RSUD. Mitra Mulia Husada Bandar Jaya tahun 2022

D. MANFAAT

1. Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien Diabetes melitus

2. Praktis

- a. Bagi struktur rumah sakit

Diharapkan dapat memberikan data dasar atau informasi, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengelolaan pelayanan dengan

memperhatikan kebutuhan perawat dalam memberikan perawatan luka ulkus diabetes melitus

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien luka ulkus diabetes melitus yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Penulis

semoga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai pengalaman perawat dalam melakukan perawatan luka ulkus diabetes melitus